

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bank syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang mempunyai sistem lain (bank yang berbasis bunga). Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.<sup>1</sup>

Di Indonesia pengembangan ekonomi Islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan ditanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyanggah *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar-pasar bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah.<sup>2</sup>

Hal tersebut menyebabkan bank syariah menghadapi persaingan secara langsung dengan bank konvensional yang sudah beroperasi lebih lama dan menguasai pasar sebelumnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan adanya persaingan sesama bank syariah. Keadaan tersebut tentu menuntut bank syariah untuk bekerja ekstra dalam meningkatkan kinerjanya.

Seiring berjalannya waktu, bank syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Hamid, dkk, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL*, vol 6, No. 1 Juni, 2006, h. 27-28

<sup>2</sup>Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, (bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 3

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 2 Februari 2016, pukul 20.12 WIB

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah berdasarkan Jumlah Bank

Indikator	Tahun (Unit)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BUS	11	11	11	11	12	12
UUS	23	24	24	23	22	22
BPRS	150	155	158	163	163	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2015

Berdasarkan data OJK (Desember 2015) mengenai perkembangan perbankan syariah berdasarkan jumlah bank tercatat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk data perkembangan perbankan syariah berdasarkan total aset dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Perkembangan Perbankan Syariah berdasarkan Total Aset

Indikator	Total Aset (Miliar Rupiah)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BUS	79.186	116.930	147.581	180.360	204.961	213.423
UUS	18.333	28.536	47.437	61.916	67.383	82.839
<b>Total</b>	<b>97.519</b>	<b>145.466</b>	<b>195.018</b>	<b>242.276</b>	<b>272.343</b>	<b>296.262</b>

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Juni 2014 dan Desember 2015

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan total aset perbankan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 total aset perbankan telah mencapai angka Rp. 296.262 Miliar yang terdiri dari Bank Syariah sebesar Rp. 213.423 Miliar dan Unit Usaha Syariah sebesar Rp. 82.839 Miliar. Angka tersebut meningkat dari tahun 2014 sebanyak Rp. 23.919 Miliar dari total aset perbankan pada tahun 2014 sebesar Rp. 272.343 Miliar. Total Aset terbesar masih didominasi oleh Bank Syariah.

Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Dengan karakter unik yang dimiliki bank syariah, tentunya pengukuran kinerja bank syariah harus berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah yang beroperasi dengan batasan-batasan syariah memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga *financial intermediary*. Selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah hanya dibatasi pengukuran dari segi *economic performance* atau dari sisi keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan misalnya CAMEL (*Capital, Asset, Management, Liquidity, Earning dan Liquidity*) dan EVA (*Economic Value Added*)<sup>5</sup>

Sama seperti bank lainnya, bank syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan

---

<sup>4</sup> Muhammad Suwiknyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: TrustMedia, 2009), h. 243

<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid dkk, Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL, *vol 6, No. 1 Juni, 2006*, penelitian lainnya oleh Richo Apriyadona dan Rohmawati Kusumaningtias, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Economic Value Added, *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 5 September 2013*. Penelitian serupa oleh Yustin Nurul Nurul Fauziah, Moch. Khoirul anwar, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Metode Economic Value Added (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk.), *Jurnal Akuntansi UNESA Vol. No. 1, 2012*

mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>6</sup>

Karakter unik yang dimiliki oleh bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah. Misalnya pengukuran kepatuhan syariah (*syariah compliance*), pengukuran kinerja sosial, atau pengukuran dari segi tujuan syariah (*maqasid syariah*). Sehingga dapat diketahui kesesuaian kinerja perbankan syariah yang merupakan aktifitas muamalah tersebut dengan tujuan syariah pada umumnya.

Tujuan syariah telah dijelaskan oleh seorang ulama Islam, Imam Abu Hamid Al-Ghazali, sebagai berikut:<sup>7</sup>

“Tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan pada keimanan (*Din*), jiwa (*Nafs*), akal (*Aql*), keturunan (*Nasl*), dan harta (*Maal*) mereka. Apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai lima perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang.”

Ulama sepakat bahwa kelima aspek tersebut menjadi tujuan utama yang harus diperhatikan.<sup>8</sup> Bagi pemerintah, kesejahteraan semua masyarakat merupakan tujuan akhir dari pembangunan. Bagi perusahaan, kesejahteraan, *shareholder*, *stakeholder*, dan lingkungan sosial merupakan tujuan yang

---

<sup>6</sup>Budi Hermana, *Perbandingan Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, <http://pena.gunadarma.ac.id>, diakses pada 23 Desember 2015 pukul 20.17 WIB

<sup>7</sup>Umer Chapra, *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi: Menurut Maqasid Asy-syariah*, Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri, (Solo: Al-Hambra, 2011), h. 21

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 24

harus dicapai. *Maqasid syariah* menjadi acuan dan panduan dalam melakukan kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengukuran kinerja dengan Indeks *Maqasid Syariah* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Omar dengan judul *The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework* menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *Syariah Maqasid Index* (SMI) yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam Kitab “*Usul Al-Fiqh*”. Ada tiga tujuan konsep *maqasid syariah* secara lebih luas dan umum yaitu: *Tahdzib al-fard* (mendidik manusia), *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb al-maslahah* (kebaikan). Pengukuran *maqasid syariah* diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut.<sup>10</sup>

Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian “**Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah (Studi Kasus di Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah)**”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar kinerja Bank Syariah

---

<sup>9</sup> Afrinaldi, “Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal Forum riset Ekonomi dan Keuangan Syariah*, (2013), h. 2

<sup>10</sup> Mustafa Omar, “The Performance Measure Of Islamic Banking Based in The Maqasid Framework,” *International Accounting Conference INTAC*, Juni 2008, h. 1-10

di Indonesia dengan menggunakan metode indeks *maqasid syariah*? Dalam penelitian ini bank syariah yang diteliti dibatasi empat bank umum syariah yaitu Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah Tahun 2010-2015 dengan menggunakan metode *Indeks Maqasid Syariah*. Pemilihan empat bank umum syariah ini berdasarkan total aset yang dibawah Rp. 10 triliun dan memiliki *annual report* lengkap dari tahun 2010 sampai 2015.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah Tahun 2010-2015 jika menggunakan metode Indeks *Maqasid Syariah*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

#### 1. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil di lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kesehatan bank.

#### 2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan bank.

#### 3. Bagi Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank

Syariah Bukopin, BCA Syariah untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan kinerja bank.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan keragu-raguandan kesimpang siuran dalam pembahasan serta pengertiandari kata-kata yang terdapat dalam judul ini maka penulis perlu untuk menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam judul, di antaranya:

**Analisis** : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.<sup>11</sup>

Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.<sup>12</sup>

**Kinerja** : Hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakannya untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.<sup>13</sup>

**Maqashid** : Kesengajaan atau tujuan, *maqashid* merupakan bentuk *jama'* dari *maqsud* yang berasal dari suku kata *Qashada* yang berarti menghendaki atau memaksudkan. *Maqashid* berarti hal-hal yang dikehendaki dan dimaksudkan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> A.A Waskito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009), h. 35

<sup>12</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press), h. 50

<sup>13</sup> Amin Wijaya Tunggal, *Kamus MBA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

<sup>14</sup> Ibnu Mandzur, *Lisaan Al-'Arab Jilid I*, (Kairo: Darul Ma'arif, tt), hal. 3642.

Syari'ah : artinya Jalan menuju sumber air, jalan menuju sumber air dapat juga diartikan berjalan menuju sumber kehidupan.<sup>15</sup>

Bank Syariah: Lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah atau mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul tesis ini adalah menyelidiki dan menguraikan kinerja atau hasil yang dicapai oleh bank syariah yakni Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah dilihat dari pencapaian tujuan-tujuan syariah menggunakan metode indeks *maqasid syariah*.

#### **F. Kajian Kepustakaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Omar dengan judul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework* menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *Index Syariah Maqasid (ISM)*. Konsep *maqasid syariah* secara lebih luas dan umum bahwa ada tiga tujuan yaitu: *Tahdzib al-Fard* (mendidik manusia), *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb al-maslahah* (kebaikan) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga tujuan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, cet. 14, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997), hal. 712

<sup>16</sup> Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

<sup>17</sup> Mustafa Omar, Dzuljastri, "The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework", *Journal of Islamic Finance, IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, Juni 2008, h. 15



Penelitian yang dilakukan oleh muhammad Syafi'i Antonio, Yulizar D. Sanrego dengan judul *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*, metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan SAW (*Simple Additive Weighting*), hasil penelitian yang dihasilkan menunjukkan BMI dan BSM memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan industri bank Islam di Jordan yang bernama IIAJB.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Asyraf Wajdi Dusuki dengan judul *Challenges of Realizing Maqasid al-Shariah (Objectives of Syariah) in Islamic Capital Market: Spesial Focus on Equity- Based Sukuk*, metodologi yang digunakan yaitu kualitatif yang menghasilkan, produk keuangan Islam khususnya sukuk semestinya harus sesuai dengan tujuan keuangan Islam dan harus merealisasikan sesuai *maqasid syariah*.<sup>19</sup>

Perbedaan mendalam pnelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang diteliti, objek penelitian terdahulu adalah bank-bank syariah yang memiliki aset besar dan di bandingkan dengan bank Islam di negara lain. Sementara itu untuk penelitian kali ini yang menjadi objek adalah empat bank umum syariah yang ada di Indonesia, yang mana jika dilihat dari jumlah aset termasuk pada bank umum syariah yang memiliki aset kecil yaitu dibawah Rp. 10 triliun.

---

<sup>18</sup> Syafi'i Antonio, Yulizar D. Sanrego, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance*, Vol 1, 2012, h. 1

<sup>19</sup> Asyraf Wajdi Dusuki," Challenges of RealizingMaqasid al-shariah (Objectives of Syariah) in Islamic Capital Market: Special Fokus on Equity Based Sukuk", *Keynote Address at the 3rd USM-ISDEV International Islamic Management Conference on Islamic Capital Market, Organised by Centre for Islamic Management Studies University Sains Malaysia; USM, Penang 28th & 29th October 2009*, h.1